



---

## Perkembangan Agama Dan Moral Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19

Kinanti Andartiani<sup>a,\*</sup>, Woro Sumarni<sup>b,\*\*</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

\*[kinantiandartiani@students.unnes.ac.id](mailto:kinantiandartiani@students.unnes.ac.id)

\*\*[woros3ipaunnes@gmail.com](mailto:woros3ipaunnes@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan agama dan moral siswa kelas dua di rumah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif. Objek penelitian ini adalah orang tua siswa dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah perkembangan agama dan moral anak-anak pada masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, tampilan data, grafik kesimpulan / verifikasi, dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak memahami keyakinan agama dan ibadahnya sesuai dengan perintah Tuhan yang bermanfaat bagi semua orang, mereka berdoa, menyapa dan menyapa mereka sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, serta selalu membantu orang tua di rumah. Kata kunci:

---

Agama, Moral, Pandemi Covid-19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

---

## 1. Pendahuluan

Saat ini terjadi wabah virus Corona di Indonesia. Coronavirus sendiri merupakan kelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan hingga yang parah. Setelah pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, negara mengurangi jumlah penderita Covid 19 pada pertengahan Maret 2020. Pemerintah provinsi dan daerah telah merumuskan kebijakan di bidang pendidikan untuk sementara waktu menghapus pembelajaran tatap muka dan di tingkat sekolah dan universitas. Gunakan pembelajaran online sebagai gantinya. Pembelajaran di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran online / jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Melalui pembelajaran online, siswa dapat belajar waktu secara fleksibel dan dapat belajar kapanpun, dimanapun. Siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti ruang kelas, fusi video, telepon atau chat real-time, zoom atau grup melalui WhatsApp.

Dalam pandemi seperti itu, peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak di rumah. Para orang tua hendaknya selalu memantau perkembangan anaknya baik dari segi perkembangan kognitif, fisik, sosial, emosional, dan keagamaan selama di rumah. Saat belajar di sekolah, anak selalu disiplin saat salat dan mengaji, baik di rumah maupun berbeda. Karena agama merupakan faktor terpenting dalam kehidupan dan kehidupan manusia, maka agama dapat memberikan makna, makna dan tujuan bagi kehidupan dan kehidupan manusia itu sendiri. Karena agama sangat penting dalam kehidupan seseorang, maka nilai-nilai agama harus ditanamkan sedini mungkin.

Kesadaran religius yang dimiliki anak berkembang dengan perkembangan mereka sendiri secara keseluruhan. Manusia secara keseluruhan, maka satu bagian tidak dapat dipisahkan dari bagian lainnya. Perkembangan manusia bukanlah suatu proses

yang dipisahkan dari bagian lain, tetapi urutan yang tidak terputus, yang saling berhubungan oleh mekanisme yang saling mempengaruhi.

Terkait dengan perkembangan agama anak. Menurut Profesor Dr. Zakiah Darajat (Zakiah Darajat), perkembangan agama anak sangat bergantung pada pendidikan dan pengalaman mereka, terutama pada tahap pertumbuhan pertama usia 0-12 tahun (Masa kecil). Ketika seorang anak tidak berpendidikan agama dan tidak memiliki pengalaman beragama, ia akan cenderung bersikap negatif terhadap agama saat dewasa. (Darajat, 1976: 58-59).

Secara umum tujuan pengembangan nilai-nilai agama di kalangan anak adalah untuk meletakkan dasar keimanan melalui ketakwaan dan keindahan akhlak, mampu percaya diri, dan berharap hidup dan bergaul dengan masyarakat. Siapa yang dia suka. Tujuan khusus anak prasekolah untuk mengembangkan nilai-nilai agama adalah:

- a. Kembangkan iman dan cinta untuk Tuhan
- b. Anak-anak yang terbiasa menyembah Tuhan
- c. Kenali perilaku dan sikap anak berdasarkan nilai-nilai agama
- d. Bantulah anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang percaya dan takut akan Tuhan.

Pendidikan moral merupakan kesadaran yang dapat membantu peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi dan kehidupan sosial. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moral memiliki dua tujuan. Pertama, membantu generasi muda memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai untuk meningkatkan kepuasan hidup. Kedua, membantu individu mewujudkan kehidupan sosialnya, sekaligus berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik berdasarkan kepedulian dan cinta terhadap manusia dan makhluk, tanpa mengganggu hak orang lain untuk menyadari nilai hukumnya.

Seperti yang sering dilakukan banyak orang, setiap agama mengajarkan kebaikan, artinya setiap agama mengajarkan moralitas. Secara umum, agama mengajarkan tidak hanya kewajiban yang harus ditanggung oleh manusia kepada Tuhan, tetapi juga kewajiban yang bermanfaat bagi sesamanya. Misalnya, Islam sendiri banyak mengajarkan kebaikan. Doktrin moralitas dapat ditemukan di dalam Alquran, yang merupakan salah satu kewajiban setiap Muslim. Seperti yang dimaksud huruf ayat 148, itu berarti "Setiap orang memiliki ibadah (sendiri) yang dihadapinya. Oleh karena itu, kamu bersaing (menjadi) baik. Dimanapun kamu berada, Allah akan memanggil semua orang (Pada hari kebangkitan.) Sungguh, Allah Maha Kuasa dalam segala hal.

Moral menurut Wila Huky, sebagaimana dikutip oleh (Bambang Daroeso, 1986, p.22) merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut :

- a. Moralitas adalah sekumpulan konsep tentang perilaku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dimiliki sekelompok orang dalam lingkungan tertentu.
- b. Moralitas adalah ajaran tentang praktik hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- c. Moralitas sebagai perilaku manusia dilandasi oleh pengakuan bahwa ia harus melaksanakan niat baik yang sesuai dengan nilai-nilai.

Selama pembelajaran online, guru tidak dapat memantau perkembangan agama dan moral siswa. Ketika siswa belajar di rumah, terkadang ada siswa yang kesulitan untuk shalat, seperti shalat atau mengaji. Beberapa orang melakukan ini tetapi tidak menyelesaikannya tepat waktu, dan beberapa malas dan bahkan gagal memenuhi

kewajiban ini. Disinilah dibutuhkan bimbingan orang tua, orang tua harus senantiasa mengawasi anaknya dalam memenuhi kewajibannya. Dengan cara ini, para peneliti berharap untuk mempelajari perkembangan agama dan moral anak-anak selama belajar di rumah melalui sebuah studi yang disebut "Perkembangan Agama Dan Moral Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19".

### 1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan agama dan moral siswa kelas dua sekolah dasar selama pandemi Covid-19?
2. Hambatan apa yang telah ditransfer orang tua melalui Internet selama proses pembelajaran?

### 1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan agama dan moral siswa kelas dua sekolah dasar selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui hambatan apa yang telah ditransfer orang tua melalui Internet selama proses pembelajaran?

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, termasuk fenomena alam dan fenomena perbuatan manusia.

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Sekolah Kabupaten Kendal. Studi dilakukan pada Juni 2020. Peneliti memindahkannya ke tempat ini karena peneliti adalah guru di sekolah tersebut, sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian pada saat pandemi. Penelitian dilakukan melalui wawancara yang dilakukan melalui aplikasi Whatsapp dan pertemuan langsung dilakukan pada saat rapor diterima. Waktu penelitian ini dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi objek penelitian, sehingga penelitian dapat terlaksana secara efektif dan mendukung keakuratan data yang diperoleh.

### 2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai sampel, objek penelitian adalah siswa kelas 2. Objek penelitian ini adalah perkembangan religius dan moral anak pada saat pandemi Covid-19.

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin	Kelas
1	MHHH	7 Th	Laki-Laki	II
2	GR	8 Th	Laki-Laki	II
3	MU	7 Th	Perempuan	II
4	SAA	8 Th	Perempuan	II
5	NMR	8 Th	Perempuan	II
6	NNA	8 Th	Perempuan	II

Tabel 1. Subjek Penelitian

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumen fotografi untuk pengumpulan data. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data secara

langsung dari sumber perkembangan agama dan moral anak selama pandemi Covid-19. Informan yang akan diwawancarai adalah orang tua siswa.

#### *2.4 Teknik Analisis Data*

Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, tampilan data, grafik kesimpulan / verifikasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Mengurangi data berarti meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, menemukan tema dan pola, dan menghilangkan konten yang tidak perlu. Kemudian menampilkan data dalam uraian singkat, dan terakhir menarik kesimpulan.

---

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dari tanggal 9 hingga 20 Juni 2020. Objek penelitian adalah siswa tahun kedua dan orang tuanya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data peneliti yaitu dengan menganalisis perkembangan agama dan moral anak di rumah.

#### *3.1 Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak di Masa Pandemi*

Adapun aspek Perkembangan nilai agama dan moral pada anak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu; (1) mengetahui agama yang dianutnya; (2) meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar; (3) mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu; (4) mengenal perilaku baik/sopan dan buruk; (5) membiasakan diri berperilaku baik; dan (6) mengucapkan salam dan membalas salam.

##### 1. Mengetahui agama yang dianutnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengenal agamanya dan agamanya adalah Islam. Tuhan adalah Allah SWT. Utusannya adalah Muhammad SAW. Dan selalu lakukan ibadah yang diwajibkan oleh Allah di rumah, seperti shalat lima waktu, mengaji dan puasa. Orang yang berpuasa sebulan mengalami SAA, MU dan NMR, sedangkan NNA tidak berpuasa selama dua hari karena sakit. Untuk MHHH dan GR, puasa sampai satu bulan belum selesai, dan puasa masih dalam tahap pembelajaran.

##### 2. Melakukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu melakukan gerakan shalat dengan benar. Untuk yang perempuan sudah mampu melakukannya dengan sendiri tanpa dipandu oleh orang tua, sedangkan untuk siswa laki-laki masih perlu dibimbing atau dipantau orang tua agar shalatnya dilakukan dengan benar dan khusyu'.

Saat di rumah orang tua mengatakan bahwa anak melakukan shalat di rumah, tapi terkadang tidak tepat waktu harus di suruh dulu baru melakukan karena terkadang anak asyik bermain sendiri dengan temannya. Biasanya orang tua menasehati dan memberi tahu bahwa ini adalah waktunya untuk melakukan shalat wajib.

##### 3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa selalu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, misal saat hendak makan mereka selalu membaca doa sebelum dan sesudah makan, begitupun saat hendak tidur. Orang tua selalu menuntun anaknya untuk melakukan hal-hal kecil seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Saat hendak bepergian juga dibiasakan untuk membaca doa hendak keluar dari rumah dan doa saat naik kendaraan, semua itu sudah dibiasakan saat disekolah.

Orang tua setiap harinya selalu melihat perkembangan anaknya sedikit demi sedikit. Walaupun pada awalnya harus di suruh dulu baru melakukan, tapi sekarang sudah mulai terbiasa akan hal-hal kecil seperti itu.

4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk

Berdasarkan dari wawancara kepada orang tua bahwa siswa sudah mengetahui mana sikap yang baik dan buruk. Siswa diberi pilihan untuk melakukan sesuatu misal saat hendak makan perilaku yang baik dilakukan seperti apa makan sambil duduk atau makan sambil berdiri? Dan anak mampu menjawab untuk melakukan makan dengan duduk. Saat ada siswa yang saling mengejek apa yang harus dilakukan? Siswa menjawab untuk menasehati dan memberitahu bahwa itu tidak baik dilakukan.

Siswa dibiasakan untuk melakukan perilaku baik, saat melakukan perilaku yang buruk maka orang tua di rumah selalu menasehati bahwa itu tidak baik. Saat ini anak sudah menunjukkan perilaku yang sangat baik dari sebelumnya.

5. Membiasakan diri berperilaku baik

Berdasarkan dari wawancara kepada orang tua siswa bahwa siswa sudah membiasakan diri berperilaku baik, dari yang sebelumnya susah diberitahu sekarang sudah mau nurut sama orang tua. Seperti halnya anak yang tadinya tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang tadinya biasa menjadi luar biasa, apabila kita sebagai orang tua selalu sabar menangani anak tanpa harus emosi dan marah.

Selama anak di rumah, mereka selalu membantu orang tua melakukan kegiatan rumah, seperti menyapu, melipat baju, menyiram tanaman, membereskan tempat tidur, menjaga adik, dan lain sebagainya. Mereka sudah mulai terbiasa melakukan hal itu tanpa harus di suruh dan dipaksa.

6. Mengucapkan salam dan membalas salam

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa bahwa siswa sekarang selalu mengucapkan salam saat hendak bermain keluar rumah dan selalu mengucapkan salam saat masuk ke dalam rumah. Anak membiasakan diri untuk mengucap salam agar terbiasa saat akan bertamu di rumah teman atau saudara. Anak juga membiasakan diri untuk mencium tangan kedua orang tua saat akan keluar atau masuk rumah, seperti meminta ijin.

Keluarga merupakan lingkungan primer yang memberikan bimbingan bagi tumbuh kembang anak. Keluarga adalah tempat anak belajar mengenal Rani. Memahami pentingnya keluarga dalam pembentukan karakter anak akan sangat mempengaruhi sikap dan karakteristik yang melekat pada anak. Karena SWT tidak menciptakan hambanya dalam wujud Allah, melainkan dalam keadaan suci dan bersih untuk membentuk hambanya. Namun karena kurangnya perhatian dan pendidikan serta rangsangan keluarga, anak memiliki karakteristik yang tidak diinginkan. John Locke meyakini bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan sakral, seperti kertas putih, yang masih bersih, tanpa sedikitpun tulisan atau noda, kemudian orang tua, guru dan lingkungan menentukan karakter anak (Susanto, 2011). Al-Ghazali (Nuraini, 2013) mengemukakan bahwa cara membesarkan anak adalah yang terpenting. Anak adalah tanggung jawab setiap orang tua, memiliki hati yang murni dan bersih, seperti permata yang sederhana dan tak ternilai harganya. Ibarat tempat di mana semua gambar dipotret, anak-anak cenderung menerima setiap instruksi. Jika dia terbiasa dengan keindahan hidupnya, dia akan merasa bahagia di dunia ini dan di masa depan, dan orang tuanya akan merasa dihargai dan dihargai.

Menurut penelitian Ernest Harms dalam bukunya "On Children's Religious Development", perkembangan agama anak telah melalui tiga tahapan atau tingkatan,

yaitu tahapan dongeng, tahapan realitas dan tahapan personal. . Anak kelas dua berada pada jenjang kedua, yaitu “Tingkat Realitas”, yang dimulai dari anak sekolah dasar hingga usia (umur). Saat ini, gagasan ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep yang didasarkan pada kenyataan. Konsep ini lahir melalui ajaran agama dari lembaga keagamaan dan orang dewasa lainnya. Pada masa ini, gagasan keagamaan anak didasari oleh pendorong emosi, sehingga dapat melahirkan gagasan formalistik tentang Tuhan. Berdasarkan hal tersebut, anak-anak yang tertarik dan senang dengan lembaga keagamaan saat ini percaya bahwa lembaga keagamaan tersebut dikelola oleh orang dewasa di sekitarnya. Mereka mengikuti berbagai bentuk perilaku religius dan mempelajarinya dengan penuh minat.

### *3.2 Hambatan yang dialami orang tua saat mengajar anak di rumah*

Berdasarkan dari cerita orang tua selama mengajar anaknya di rumah, banyak sekali hambatan yang dialami atau yang dirasakan dari orang tua yang terkadang tidak paham dengan tugasnya, sulit menjelaskan kepada anak, merasa jenuh, adanya kesibukan orang tua yang tidak membimbing anaknya, harus merayu anaknya terlebih dahulu, dan lain sebagainya. Selama pembelajaran di rumah orang jadi mengetahui kemampuan anak sampai mana dan sulitnya membimbing anak belajar, banyak anak yang mengatakan bahwa lebih enak di ajarin sama bu guru daripada orang tuanya sendiri. Terkadang orang tua saat tidak tahan dengan ketidapkahaman anak menjadi kan orang tua ingin emosi atau istilah lainnya keluar “sunggu dikepala” yang menjadikan orang tua tidak sabar, tetapi orang tua sangat memaklumi semua itu dan mencoba menjadi guru yang baik selama di rumah.

Orang tua mengatakan bahwa selama pandemi anak selalu di rumah saja dan merasa jenuh dengan kegiatan yang selalu dilakukan setiap harinya. Mereka mulai jenuh dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Saat mereka mulai bosan orang tua mengajaknya bermain bersama, bersepeda, berkeliling di sekitar rumah, dan lain sebagainya. Ada anak yang masih suka bermain dengan temannya di luar rumah, ada juga yang selalu hanya di rumah saja.

Saat anak diberikan tugas oleh guru atau soal evaluasi PAI, ada yang mengerjakan sendiri dan ada yang dibantu oleh orang tua. Memang jika dilakukan online, belum tentu anak mengerjakan sendiri tetap saja dibantu oleh orang tua.

Orang tua sudah melakukan yang terbaik selama menjadi guru di rumah. Mereka selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Mereka melakukan berbagai cara bagaimana agar anak tidak merasa bosan saat belajar di rumah. Selalu memberi nasehat dan pengertian yang baik untuk semua kegiatan yang dilakukan di rumah saja. Anak juga sudah berusaha yang terbaik untuk selalu mengikuti tugas yang diberikan oleh guru.

---

## **4. Simpulan**

Pengembangan nilai-nilai agama dan moral dalam program pendidikan bagi siswa sekolah dasar termasuk dalam bidang perilaku yang terus terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembinaan nilai / pembentukan perilaku adalah mempersiapkan anak sedini mungkin untuk bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat. Pembentukan tingkah laku ini membantu untuk mencapai beberapa hal yaitu menanamkan sikap dan perilaku yang dilandasi nilai-nilai agama dan moral sehingga anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Bantu

anak-anak tumbuh menjadi individu yang dewasa dan mandiri. Menanamkan karakter yang baik dan melatih anak untuk membedakan antara sikap dan perilaku yang baik dan buruk, sehingga secara sadar menghindari perilaku yang memalukan, sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aktif dan fokus bagi anak. Melatih siswa untuk mencintai lingkungan yang bersih dan sehat. Kembangkan kebiasaan disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan nilai-nilai moral dan agama dilakukan melalui proses mengetahui yang baik, menalar tentang yang baik, mencintai dan merasa baik, dan berbuat baik. Ini merupakan proses yang melibatkan aspek kognisi, emosi, dan fisik dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang jujur, sehingga berakhlak mulia. Moralitas diukir menjadi kebiasaan mental. , Hati dan Tangan (Megawangi, 2010). Cara mengembangkan nilai-nilai agama pada anak antara lain memperkenalkan kepada Tuhan, menyembah Tuhan dan menanamkan akhlak yang baik.

Perkembangan agama dan akhlak yang diwujudkan dalam diri anak yaitu memahami agamanya, beribadah sesuai dengan kehendak Tuhan, senantiasa bermanfaat bagi semua orang, senantiasa berdoa, menyapa dan menyapa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, serta senantiasa membantu orang tua di rumah. Dalam penelitian ini 1-4 siswa mendemonstrasikan semua indikator yang berlaku, sedangkan masih ada 2 siswa yang masih membutuhkan bimbingan untuk mencapai semua indikator tersebut.

---

## Daftar Pustaka

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Malaysia: Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Ananda, Rizki. 2017. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Creswell, J., W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, Sir John. 2020. *Education and the COVID-19 pandemic*. Canada: Acenda School of Management, Vancouver.
- Daradjat, Zakiah. 1989. Ilmu jiwa Agama. Jakarta, Bulan Bintang.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Semarang: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Fantin, Maria Pia, Chiara Reno, etc. 2020. *COVID-19 and the re-opening of schools: a policy maker's dilemma*. University of Bologna. *Italians Journal of Pediatrics*.
- Jalaluddin. 1996. Psikologi Agama. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Khadijah. 2016. Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara.
- Masten, Ann S. dan Frosso Motti-Stefanidi. 2020. *Multisystem Resilience for Children and Youth in Disaster: Reflections in the Context of COVID-19*. University of Minnesota Twin Cities, Minneapolis, MN, USA.
- Peters, Michael A. dan Hejia Wang. 2020. *China's Internationalized Higher Education During Covid-19: Collective Student Autoethnography*. *Postdigital Science and Education*.

- Pujilestari, Yulita. 2020. Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. Universitas Pamulang.
- Safitri, Latifah Nurul dan Hafidh 'Aziz. 2019. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak*. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1.
- Tahir, M. Yusuf, Rismayani, dkk. 2019. Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Sulawesi Selatan: UIN Alauddin Makassar.
- Wulandari Windi. 2018. Perkembangan Perilaku Keberagamaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Peserta Daarul Takmiliah Aliyah Quthrunnada. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova, dan Anissa Windarti. 2020. *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesi*. *Salam Jurnal Sosial dan Budaya*. Vol 7 no.3.